

---

## KENAKALAN REMAJA SEBAGAI SALAH SATU BENTUK PATOLOGI SOSIAL (PENYAKIT MASYARAKAT)

Oleh

Resdati<sup>1</sup>, Rizka Hasanah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau

Email: <sup>1</sup>[resdati@lecturer.unri.ac.id](mailto:resdati@lecturer.unri.ac.id), <sup>2</sup>[rizka.hasanah3961@student.unri.ac.id](mailto:rizka.hasanah3961@student.unri.ac.id)

---

### Article History:

Received: 18-10-2021

Revised: 17-11-2021

Accepted: 21-11-2021

### Keywords:

Kenakalan Remaja,  
Masyarakat, Patologi sosial

**Abstract:** *Patologi sosial merupakan ilmu yang membahas tentang penyakit sosial masyarakat yang tentunya membawa dampak negatif bagi masyarakat. Penyebab munculnya penyakit masyarakat ini juga banyak dipelopori oleh kalangan remaja. Metode dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data informasi dari berbagai sumber bacaan yang berasal dari buku dan jurnal penelitian sebelumnya. Ada banyak sekali faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kenakalan pada diri remaja. Mulai dari faktor lingkungan keluarga, pergaulan hingga pengaruh teknologi. Kenakalan remaja pastinya dapat merugikan bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar baik keluarga maupun masyarakat. Oleh karena itu sangat diperlukan upaya untuk mencegah kenakalan remaja, sebab kenakalan remaja merupakan penyakit sosial bagi masyarakat. Pencegahannya bisa melalui pembinaan moral, agama maupun hukum supaya remaja bisa menjauhkan diri dari perbuatan negatif tersebut. Selain itu pemerintah juga bisa turut andil memfasilitasi remaja dengan dibuatnya tempat sanggar seni ataupun gedung olahraga agar remaja dapat memanfaatkan waktunya untuk kegiatan yang lebih bermanfaat guna menyalurkan minat dan bakatnya. Dengan adanya kegiatan yang positif, produktif serta kreatif remaja pasti akan terhindar dari yang namanya kenakalan remaja.*

---

## PENDAHULUAN

Patologi sosial merupakan sebagai ilmu yang membahas mengenai penyakit dalam masyarakat yang tentu saja membawa dampak negatif bagi lingkungan masyarakat. Kita lihat sekarang penyakit sosial masyarakat semakin marak terjadi apalagi di zaman milenial seperti ini. Penyakit masyarakat juga kerap dipelopori oleh kalangan anak remaja atau istilahnya disebut sebagai kenakalan remaja. Contoh dari kenakalan remaja itu sendiri mulai dari perundungan yang dilakukan oleh sejumlah siswa kepada siswa lainnya yang dianggap

lemah sampai menimbulkan luka fisik dan batin, balapan liar yang membuat pengguna jalan jadi terganggu, tawuran yang menyebabkan rusaknya fasilitas umum juga sampai menimbulkan korban jiwa, pemakaian obat-obatan terlarang (narkoba), pencurian hingga yang paling miris ialah seks bebas dan kasus kehamilan di usia remaja. Itulah beberapa permasalahan yang kerap terjadi pada kalangan remaja. Semua masalah tersebut tentu saja meresahkan bagi masyarakat dan juga akan membawa dampak buruk bagi lingkungan masyarakat.

Ketika masuk pada fase usia remaja anak-anak sering kali mengabaikan perkataan dan nasehat dari orang tua, mereka cenderung lebih mengedepankan ego dan ingin berbuat sesuka hati, tidak lagi mau diatur-atur. Mereka merasa sudah cukup dewasa untuk menentukan pilihan dan keinginan. Padahal mereka hanya sebatas remaja labil yang masih butuh tuntunan dari orang tua namun kadang kala mereka tidak menyadarinya. Menurut (Rahman, 2016) "masa remaja adalah masa krisis identitas atau masalah identitas ego remaja". Pada masa inilah yang disebut sebagai masa rentannya anak terpengaruh pada tindakan kenakalan remaja.

Remaja biasanya akan tertarik dan tertantang dengan hal-hal baru dalam hidupnya, termasuk hal-hal yang dilarang oleh agama, hukum dan moral. Rasa penasaran menjadi penyebab awal terjerumusnya remaja pada lingkungan pergaulan yang salah dan menyesatkan salah satunya seks bebas. Budaya seks bebas sepertinya bukan lagi menjadi hal yang tabu di kalangan masyarakat. Hal ini ditandai dengan terus meningkatnya kasus kehamilan usia dini di Indonesia. Karena rayuan kesenangan sesaat mereka seolah-olah tidak memikirkan dampak dari perbuatannya di kemudian hari. Bagaimana nasib orang tua dan keluarganya yang akan menanggung malu atas perbuatan bodohnya tersebut.

Siegel & Welsh dalam (Nindya & Margaretha, 2012) berpendapat bahwa faktor penyebab kenakalan remaja itu bisa berasal dari keluarga, sekolah hingga dari teman-teman sepermainannya. Faktor penyebab kenakalan remaja banyak, mulai dari orang tua dan keluarga yang kurang peduli terhadap tumbuh kembang anak. Padahal usia remaja merupakan usia dimana anak-anak butuh dampingan dari orang-orang terdekat. Sebab masa remaja adalah masa pertama anak-anak mulai mendapatkan masalah, baik permasalahan percintaan, pertemanan dan lain-lain. Dulu sebelumnya anak hanya tahu belajar dan bermain namun di masa remaja anak sudah cenderung mulai berpikir ingin mendapatkan apa yang dia mau sekalipun itu dengan cara menentang orang tuanya. Jadi pada masa ini orang tua dan anak harus saling

terbuka antar satu sama lain jangan ada miskomunikasi. Biasanya pada masa remaja anak-anak cenderung ingin mempunyai teman curhat, baik itu orang tuanya, saudara maupun teman-teman. Bagaimana kesehariannya di sekolah, bagaimana pertemanannya dan lain-lain. Maka disini orang tua harus bisa menjadi teman sharing bagi anaknya, agar anaknya tidak salah mengambil jalan.

Masa remaja juga disebut sebagai masa dimana mulai timbulnya perasaan cinta-cintaan. Remaja akan mulai tertarik dengan lawan jenisnya, istilah nya bisa kita sebut sebagai pacaran. Ketika remaja punya masalah dengan pacarnya pasti remaja tersebut akan sedih, galau, merana bahkan ada yang sampai bunuh diri. Hal ini bisa jadi disebabkan karena si remaja tidak mau terbuka mengenai masalahnya kepada orang tuanya sehingga ia akan terpukul sendiri dan malah mengambil jalan yang salah, sungguh miris sekali. Selain itu

faktor penyebabnya adalah karena masalah pergaulan yang salah maksudnya salah memilih teman. Bisa juga karena remaja itu sendiri yang kurang akan nilai-nilai moral dan agama dalam dirinya serta kurang kuat pertahanan diri sehingga mudah terpengaruh pada perbuatan yang tidak baik tersebut.

Di zaman milenial seperti ini kenakalan remaja selalu menjadi topik hangat yang selalu diperbincangkan dan sebagai perilaku yang sangat meresahkan bagi masyarakat. Sebenarnya sudah banyak penelitian yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah ini namun masalah kenakalan remaja masih tetap meningkat dari waktu ke waktu (Diana, 2017). Melihat fenomena tersebut, penulis ingin mengulik tentang masalah kenakalan remaja yang merupakan bentuk dari patologi sosial (penyakit masyarakat) dan apa-apa saja faktor penyebabnya. Tujuannya agar kita semua sebagai generasi penerus bangsa bisa mendapatkan solusi yang tepat supaya masalah kenakalan remaja bisa teratasi dengan tuntas

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang penulis gunakan dalam artikel ini adalah metode kepustakaan (library research). Metode ini menggunakan pengumpulan data informasi dari berbagai sumber bacaan yang berasal dari buku dan jurnal penelitian sebelumnya. Metode studi kepustakaan menggunakan sumber kepustakaan untuk dijadikan penelitiannya tanpa harus terjun langsung ke lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Patologi Sosial**

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) patologi asal katanya dari pathos yang berarti penderitaan atau penyakit (Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002) sedangkan pengertian logos adalah ilmu. Sosial ialah tempat atau wadah pergaulan hidup antar manusia yang saling berinteraksi atau berhubungan secara timbal balik. Dapat disimpulkan bahwa patologi sosial merupakan ilmu tentang gejala-gejala sosial yang dianggap sakit yang disebabkan oleh faktor-faktor sosial dalam lingkungan masyarakat (Burlian, 2016).

Patologi sosial merupakan penyimpangan sosial khususnya masalah kenakalan remaja yang akan membawa dampak negative bagi keseimbangan struktur sosial, lembaga agama dan fungsinya sehingga dapat mengganggu ketertiban sosial (social order)' untuk mengembalikan keteraturan ini maka struktur dan fungsi dari institusi, system dan norma sosial harus berjalan seimbang (Sarwono, Psikologi Remaja, 1989).

### **Pengertian Remaja dan Kenakalan Remaja**

Remaja adalah anak-anak yang biasanya berada di bawah garis SMP dan SMA. Masa remaja merupakan masa dimana anak-anak cenderung ingin berbuat sesuka hati dan tidak lagi mau diatur-atur oleh orang tua. Masa remaja disebut juga sebagai masa pubertas dan anak-anak pada masa itu cenderung bersifat labil. Pada masa pubertas ini remaja yang tidak dapat mengendalikan dirinya dengan baik dapat dengan mudah terpengaruh pada tindakan negatif yang sering disebut sebagai kenakalan remaja.

Kartono dalam (Wuryati, 2012) menjelaskan bahwa kenakalan remaja itu adalah suatu penyakit sosial atau penyakit masyarakat. Maksud dari penyakit sosial atau penyakit masyarakat adalah segala bentuk tingkah laku yang dianggap tidak sesuai dengan norma-

norma umum, adat istiadat dan hukum formal.

Kenakalan remaja atau istilahnya juvenile delinquency ialah perilaku jahat (dursila) kenakalan anak-anak muda, keadaan patologis pada remaja yang disebabkan karena bentuk pengabaian sosial sehingga berkembang kearah perilaku menyimpang (Kartono, Patologi Sosial 3 : Gangguan-Gangguan Kejiwaan, 2011). Kemudian (Wilis, 2012) kenakalan remaja ialah perbuatan yang tentu saja bertentangan dengan hukum, agama, maupun norma-norma masyarakat yang pelakunya adalah anak-anak remaja sehingga akibatnya dapat mengganggu masyarakat dan juga dapat merugikan bagi diri remaja itu sendiri.

Menurut (Kartono, Patologi Sosial 2, Kenakalan Remaja, 2008) kenakalan remaja dapat dikategorikan sebagai perilaku menyimpang, maksudnya sudah menyimpang dari kehidupan sosial dan norma-norma. Selanjutnya (Suriyani, 2013) mengemukakan bahwa “dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan normal sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial”.

Berdasarkan teori Robert M.Z. Lawang dalam (Syarbaini & Fathkuri, 2016) bahwa perilaku menyimpang ialah semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu system sosial contohnya saja seperti tawuran, balapan liar, narkoba dan kenakalan-kenakalan remaja yang lain, sehingga pihak-pihak yang memiliki wewenang bisa turut andil dalam menanggulangi perilaku menyimpang tersebut.

Berikut ini penelitian kasus di wilayah Ciputat mengenai masalah kenakalan remaja yang merupakan bentuk dari patologi sosial. Tempat hiburan (game online) di wilayah Ciputat selalu diisi oleh kalangan remaja. Bahkan ada beberapa remaja yang membolos hanya demi bermain game online. Pada jam-jam pulang sekolah mulai dari anak-anak SMP (Sekolah Menengah Pertama) hingga anak SMA (Sekolah Menengah Atas) mulai memadati tempat-tempat hiburan. Ketika masih jam sekolah mereka pun sudah berkumpul di tempat tersebut. Disana para remaja diajak oleh teman-teman se-gengnya untuk merokok, meminum minuman keras, ataupun mencoba obat-obatan terlarang di tempat-tempat tertentu secara sembunyi-sembunyi. Para pelajar yang bersekolah di lingkungan Ciputat juga kerap melakukan perkelahian sesama pelajar (tawuran). Penyebab tawuran kadang kala karena hal-hal sepele seperti pacarnya diganggu oleh pelajar dari sekolah lain dan juga karena berebut bis angkutan. Berdasarkan pengamatan, kasus perkelahian pelajar (tawuran) terjadi antara pelajar SMEA (Sekolah Menengah Ekonomi Atas) Yayasan Miftahul Jannah dengan STM Triguna yang letak sekolahnya saling berdekatan. Tepatnya disekitar jalan Ir. H. Juanda Ciputat. Para pelajar ini bersama teman se-gengnya ketika melakukan aksi tawuran bisa kasar dan sulit untuk dikendalikan (Fajarini, 2019).

Berdasarkan contoh kasus diatas dapat kita simpulkan faktor penyebab kenakalan remaja bisa jadi karena remaja itu sendiri yang kurang kuat akan pertahanan diri dan juga bisa disebabkan karena lingkungan pergaulan. Berikut lebih rincinya bisa kita lihat apa-apa saja faktor penyebab dari kenakalan remaja.

### **Faktor Penyebab Kenakalan Remaja**

Kenapa remaja bisa terjerumus kepada kenakalan remaja dan apa saja faktor-faktor penyebabnya?.

---

Ada beberapa hal yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja. Pertama, karena remaja itu sendiri, bisa karena kontrol diri yang lemah dan kurangnya dasar iman pada diri remaja. Bisa jadi karena penanaman akidah dan agama yang kurang kuat dalam diri remaja sehingga mereka mudah terpengaruh pada perbuatan negatif tersebut. Kurangnya dasar iman dalam diri remaja sering kali menjadi awal atau cikal bakal kenakalan remaja yang disponsori oleh diri sendiri. Remaja yang tidak bisa membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk pasti akan sangat mudah terkontaminasi pada kenakalan remaja. Begitupun dengan remaja yang tidak mampu mengontrol dirinya dalam bertingkah laku juga akan ikut terpengaruh pada kenakalan remaja. Juga karena kurang kuatnya pendirian remaja dari pengaruh negatif. Remaja yang masih labil masih mengikuti pengaruh teman-teman sebayanya yang nakal, padahal itu jelas membawa dampak negatif bagi dirinya sendiri, hal ini disebabkan karena kurang kuatnya pendirian dalam diri remaja tersebut.

Kedua, lingkungan keluarga. Hal ini terjadi apabila anak merasa kurang diperhatikan oleh kedua orang tua, perceraian orang tua, kehidupan keluarga yang jauh dari kata harmonis. Berawal dari orang tua yang memutuskan untuk berpisah sehingga membuat si anak menjadi korban dari perceraian tersebut sebab mereka merasa kurang kasih sayang dari orang tuanya. Lemahnya kondisi ekonomi orang tua pun ikut mempengaruhi anak-anak untuk terjerumus dalam kenakalan remaja, seperti ketika anak-anak yang kondisi ekonomi orang tuanya lemah (miskin) bergaul dengan teman-temannya yang kaya maka disitu anak akan menuntut kepada orang tuanya kenapa dia tidak bisa memiliki seperti apa yang dimiliki teman-temannya. Misalkan tas bermerk, sepatu baru, motor baru dan sebagainya. Mereka pasti akan membanding-bandingkan kehidupannya dengan temannya, bahkan sampai menyalahkan takdir dan tidak mau mengakui orang tuanya yang dianggap miskin. Karena keinginannya yang tidak kesampaian jadi mereka (remaja) memilih jalan yang salah dan melampiaskannya pada perbuatan yang negatif seperti mencuri, memakai obat-obatan terlarang.

Selain itu pendidikan yang kurang tepat dalam keluarga contohnya seperti terlalu memanjakan ataupun mengekang anak bisa membuat anak terjerumus kepada kenakalan remaja. Orang tua yang terlalu bersikap otoriter kepada anaknya juga akan bisa membuat anak tersebut terpengaruh kepada kenakalan remaja. Misalnya ketika remaja tersebut dipaksa oleh orang tuanya untuk terus belajar di bidang akademis bahkan sampai di les privatkan, padahal sang anak tidak terlalu menyukai pelajaran di bidang akademis, sebab dia merasakan bakatnya ada diseni musik. Namun orang tuanya melarangnya untuk meneruskan bakatnya tersebut yaitu di bidang seni musik. Karena terus didesak dan dipaksa oleh orang tuanya yang otoriter bisa membuat anak menjadi memberontak dan mencari kesenangan diluar bahkan melakukan tindakan kenakalan remaja.

Sementara kalau orang tua yang terlalu permisif atau terlalu memberikan kebebasan pada anak-anak maka mereka malah akan mencari-cari perhatian dengan sengaja bahkan dengan perbuatan negatif sekalipun agar orang tuanya memperhatikan mereka. Pola asuh orang tua yang permisif seperti terlalu memanjakan anak dan terlalu memberikan kebebasan tanpa adanya kontrol akan membuat anak cenderung melakukan tindakan negatif dan menyimpang (Purwaningtyas, 2020). Seperti ketika anak-anak ikut tawuran di sekolah sehingga pihak guru memanggil kedua orang tuanya untuk membicarakan permasalahan anaknya. Semua itu dilakukan oleh anak semata hanya agar orang tuanya memperhatikannya

meskipun nantinya di rumah akan dimarahi habis-habisan oleh orang tuanya.

Ketiga, karena faktor pergaulan yang salah yang biasanya berasal dari teman sebayanya. Saat anak-anak bergaul dengan teman sebayanya yang berperangai atau bersikap jelek seperti suka menyontek, membully, mencuri, tawuran otomatis karena mereka itu teman kita dan setiap hari bersama maka hal itu bisa saja mempengaruhi anak tersebut untuk melakukan tindakan kenakalan seperti yang dilakukan oleh temannya. Maka disinilah peran guru terutama guru BK (bimbingan konseling) untuk memperhatikan anak-anak di sekolah. Lingkungan sekolah juga diharapkan untuk lebih tegas dalam membuat peraturan dan tata tertib sekolah sehingga siswa merasa takut untuk melakukan tindakan kenakalan remaja di sekolah, seperti membully dan memeras teman-teman yang dianggap lemah.

Keempat, faktor lingkungan tempat tinggal atau lingkungan masyarakat. Faktor lingkungan juga sangat menentukan bagaimana perilaku seorang remaja. (Sudarsono, 2012) memberikan pendapat bahwa remaja sebagai anggota masyarakat selalu mendapat pengaruh dari keadaan masyarakat dan lingkungannya baik secara langsung maupun tidak langsung. Misalkan lingkungan tempat tinggal seorang remaja bernuansa islami sering mengadakan pengajian banyak anak-anak hafidz Qur'an, maka bisa jadi remaja itu ikut terpengaruh dengan lingkungan islami tersebut, misalnya dia juga akan mengikuti acara pengajian. Kalau pun tidak demikian setidaknya remaja itu pasti akan takut dan segan melakukan tindakan kejahatan di lingkungan tempat tinggalnya. Namun jika seorang remaja bertempat tinggal di kawasan kejahatan seperti tempatnya sarang narkoba, geng motor, judi, tawuran, pasti remaja itu akan ikut terpengaruh sehingga dia ikut-ikutan melakukan tindakan kejahatan tersebut. Hal itu terjadi apabila dalam diri remaja tersebut tidak ditanamkan nilai-nilai agama dan norma-norma sehingga dia akan mudah terjerumus ke dalam lubang yang salah.

Kelima, pengaruh teknologi. Teknologi juga menjadi faktor penyebab kenakalan remaja. Kenapa demikian? karena semakin canggih teknologi semakin mudah pula remaja untuk mengakses sesuatu yang sebenarnya tidak diperuntukan untuk anak seusianya. Sebut saja seperti situs pornografi, video seks dan konten yang menganut kekerasan. Teknologi berbahaya jika anak-anak menggunakan internet untuk mengakses konten-konten porno sehingga berujung pada perbuatan seks bebas (Senadi & Reumi, 2018).

Selain itu media sosial juga sangat berpengaruh terhadap masa kini, dari kanak-kanak hingga orang tua semuanya menggunakan media sosial terutama dari kalangan remaja. Media sosial ini memiliki banyak ketertarikan untuk para pengguna. Misalnya seorang remaja yang menyebarkan kegiatan sehari-hari mereka, curhatan dan foto-foto. Di dalam media sosial tersebut siapa saja dapat melihat, berkomentar, serta memberikan pendapatnya tanpa kecemasan. Sehingga media sosial amat mudah untuk memalsukan jati diri atau perbuatan negatif seperti kejahatan (Utami & Raharjo, 2019). Jadi, dapat kita simpulkan dampak dari pengaruh teknologi ialah informasi yang baik maupun yang buruk bisa dengan cepat dan mudah mengalir pada masyarakat. Hendaknya dalam memanfaatkan teknologi kita harus bisa membedakan mana yang membawa dampak baik bagi kita begitupun sebaliknya hindari teknologi yang sekiranya membawa pengaruh buruk bagi kita.

### **Bentuk Kenakalan Remaja**

Berbohong pada orang tua, bolos sekolah, berantem dengan teman, itu termasuk ke

dalam bentuk kenakalan remaja, walaupun masih kategori ringan.

Sunarwiyati dalam (Purwandari, 2011) mengelompokkan kenakalan remaja berdasarkan tingkat kriminal menjadi tiga jenis:

1. Kenakalan dalam kategori biasa, mulai dari berkelahi, bolos sekolah, pergi tanpa pamitan pada orang tua.
2. Kenakalan yang mengarah pada tindakan pelanggaran hukum, misalnya berpakaian yang tidak sopan sehingga melanggar norma kesopanan, mengambil barang tanpa izin dan meminjam barang tanpa mengembalikannya lagi.
3. Kenakalan khusus, misalnya minum-minuman keras, penyalahgunaan narkoba, seks bebas.

#### **Adapun secara rincinya bentuk dari kenakalan remaja lain seperti:**

##### **1. Membully Teman yang Dianggap Lemah**

Fenomena bully membully kerap terjadi di negara kita. Hal ini sering terjadi di masa SMP dan SMA. Sampai-sampai terdapat film Indonesia yang mengangkat tema tentang bullying. Remaja yang suka membully biasanya mereka yang merasa sok berkuasa di sekolah tersebut. Mereka membully anak-anak yang dianggap lemah seperti anak miskin, anak cupu dan lain-lain. Selain itu karena adanya unsur iri dari pihak si pembully, misalnya iri karena dia lebih pintar atau lebih cantik. Kasus bullying ini jangan pernah dianggap sepele karena banyak korban yang jadi trauma, baik trauma fisik maupun batin, Bahkan ada yang sampai bunuh diri. Maka disinilah peran guru dituntut untuk memantau siswa dan siswinya yang mungkin mendapatkan perlakuan buruk dari teman-temannya yang suka membully. Hendaknya setiap sekolah membuat peraturan tentang larangan membuat geng atau kelompok yang berdasarkan status sosial, seperti geng si kaya dan lain-lain.

##### **2. Tawuran Antar-Pelajar**

Tawuran antar-pelajar sepertinya sudah menjadi suatu tradisi yang turun temurun dikalangan para remaja. Berikut ini ada satu contoh kasus perkelahian antar pelajar (tawuran) yang terjadi di Kecamatan Wera. Salah satu sekolah yang sering melakukan aksi tawuran yakni SMA Negeri 1 Wera bahkan mereka sampai melibatkan orang kampung. Pihak satu berasal dari Desa Tawali dan pihak lainnya berasal dari Desa Nanga Wera. Aksi tawuran tersebut berujung pada pemblokiran jalan lintas Wera Bima yang dilakukan oleh keluarga korban yang berasal dari Desa Nanga Wera. (Ridwan & Kader, 2019)

Berdasarkan kasus di atas, tawuran biasanya terjadi antar sekolah yang saling berselisih. Tawuran ini terjadi karena adanya rasa iri dan dendam pada diri sekelompok remaja. Juga karena remaja yang masih labil sehingga mudah terpancing emosi apabila geng ataupun sekolahnya dihina, dengan tujuan ingin menjunjung solidaritas sekolahnya tapi malah membawa celaka. Tawuran antar pelajar tentunya banyak memberikan dampak buruk, baik bagi remaja itu sendiri, sekolah maupun masyarakat. Seperti mencoreng nama baik sekolah, rusaknya fasilitas umum serta akibat yang fatal ialah apabila ada remaja yang cedera dan tewas akibat tawuran tersebut. Sebab pelajar yang ikut tawuran biasanya selalu membawa, kayu, batu serta benda-benda tajam seperti pisau, celurit dan lain-lain. Tawuran yang menyebabkan adanya korban yang meninggal itu termasuk pada tindakan criminal.

##### **3. Balapan Liar**

Balapan liar merupakan salah satu tindakan kenakalan remaja yang meresahkan masyarakat. Bagaimana tidak, balapan liar ini dapat mengganggu kenyamanan kendaraan lain di jalan. Suaranya yang bising juga membuat masyarakat jadi terganggu. Balapan liar

biasanya dilakukan oleh anak-anak kalangan remaja. Mereka melakukan balapan liar ada yang memang karena hobi dan ada juga karena taruhan. Balapan liar ini termasuk ke dalam tindak kejahatan dan ada hukum pidananya sebab dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan serta mengganggu kenyamanan masyarakat.

Balapan liar tidak akan lepas dari yang namanya geng motor. Geng motor sebagai suatu komunitas yang memiliki tujuan yang sama namun hubungannya cenderung bersifat negatif bahkan sampai melakukan tindakan anarkis yang salah satu pendorongnya ialah karena adanya anggapan atau keyakinan bersama (Burlian, 2016). Remaja zaman sekarang tidak merasa bahwa tindakan balapan liar mereka itu dapat mengganggu kenyamanan masyarakat, namun lain halnya mereka merasa itu suatu kebanggaan bagi diri mereka.

#### 4. Penggunaan Narkotika

Penelitian di Kecamatan Wera, yakni Pak Maskur selaku Kasi Camat Wera menjelaskan bahwa penyakit sosial yang paling menonjol di Kecamatan Wera adalah masalah Narkoba, pemakaian yang berlebihan pada jenis Tramodal. Hal ini juga diperkuat oleh tokoh pemuda Wera yang menyebutkan bahwa penyakit sosial masyarakat Wera terletak pada Narkoba. (Ridwan & Kader, 2019).

Dapat kita lihat saat ini penggunaan narkoba tengah marak terjadi di negara kita. Mulai dari orang-orang dewasa hingga kalangan remaja telah terkontaminasi pada narkoba. Kalau ditinjau dari sasaran empuk para pengedar narkoba biasanya mereka akan lebih memilih anak-anak remaja yang masih sekolah, karena mereka mudah terpengaruh. Remaja yang telah terpapar narkoba alasannya selalu awalnya sih coba-coba tapi lama kelamaan jadi ketagihan. Menurut survey pemakai narkotika awalnya karena ajakan oleh teman-temannya. Maka karena itulah kita harus pandai-pandai dalam memilih pertemanan agar tidak terjerumus ke perbuatan yang salah.

Oleh karena itu sangat diperlukan upaya dari pihak orang tua, guru dan masyarakat untuk lebih memantau para remaja karena dimasa inilah mereka sangat rawan terpapar barang haram tersebut. Misalnya dengan memberikan edukasi dan pemahaman serta dengan mengadakan seminar-seminar tentang bahayanya penggunaan narkotika bagi mereka remaja labil yang notabennya masih meminta uang pada orang tuanya.

#### 5. Pencurian dan Perampokan

Kasus-kasus pencurian dan perampokan sering berseliweran ditayangkan di televisi. Ternyata anak-anak remaja juga kerap menjadi pelaku dari perbuatan kriminal tersebut.

Penelitian yang dilakukan di Desa Sungai Paku, Kampar Kiri bahwa anak-anak remaja yang melakukan tindakan pencurian, sehingga membuat masyarakat jadi rugi. Mulai dari alat-alat rumah tangga, gas LPG, sawit sampai pada karet yang sudah dikumpulkan petani habis dicuri oleh anak-anak remaja tersebut. Kolam ikan warga juga turut menjadi sasaran pencurian remaja-remaja nakal di Desa Sungai Paku. (Oktawati, 2017).

Dilihat dari kasus di atas pencurian biasanya kerap terjadi pada remaja-remaja yang sudah terpapar narkoba sehingga mereka kecanduan pada barang haram itu, namun mereka tidak memiliki uang. Jadi otomatis jalan satu-satunya adalah dengan cara mencuri. Pencurian dan perampokan termasuk pada perbuatan kriminal dan juga ada hukum pidananya. Maka kita sebagai remaja harus berhati-hati dalam hal ini, kuatkan keimanan dan ketakwaan serta tinggalkan pertemanan yang sekiranya membawa dampak buruk bagi kita.



#### 6. Seks Bebas dan kehamilan Usia Dini

Sepertinya seks bebas tidak lagi menjadi hal yang ditakutkan dan tidak lagi menjadi sesuatu yang Tabu dikalangan masyarakat. Permasalahan pergaulan bebas telah menjadi hal yang menjamur di Negara kita.

Berdasarkan penelitian di Desa Masaloka Kabupaten Bomabana yang dahulunya sangat menjunjung tinggi yang namanya rasa malu dan hal-hal yang dianggap Tabu. Namun sekarang pergaulan bebas hanya dianggap sebagai suatu hal yang biasa, tidak lagi menjadi sesuatu yang Tabu di kalangan masyarakat. Misalnya saja seperti fenomena pacaran di kalangan pelajar yang tidak lagi malu untuk dipertontonkan, seperti berpelukan, berpegangan tangan dan berdua-duaan. Selain itu kasus pelajar yang hamil di luar nikah juga sudah terjadi di Desa Masaloka sehingga menyebabkan mereka jadi putus sekolah. (Suhaida, Hos, & Upe, 2018).

Seks bebas kerap terjadi pada anak-anak remaja yang masih sekolah. Berawal dari pacaran akhirnya merusak masa depan. Gaya pacaran anak-anak remaja saat ini sungguh sangat memprihatinkan, melebihi pasangan suami istri. Karena terbuai oleh kesenangan sesaat mereka seolah-olah melupakan bagaimana dampaknya di kemudian hari. Belum lagi orang tua dan keluarga yang harus menanggung malu atas perbuatan bodoh mereka. Oleh karena itu, perlu ditanamkan nilai moral dan agama pada anak-anak remaja agar mereka tidak terjerumus pada perbuatan yang sangat-sangat dilarang baik oleh agama, masyarakat serta negara.

#### **Mencegah Kenakalan Remaja**

lihat betapa berbahayanya tindakan kenakalan remaja yang bisa saja menjadi bom waktu karena kenakalan remaja merupakan sutu penyakit sosial maka hal ini harus dicegah. Adapun tips dan cara menghindari kenakalan remaja yaitu dengan selalu meningkatkan keimanan dan ketahanan diri agar tidak terpengaruh dan terjerumus dalam pengaruh yang sekiranya berdampak buruk bagi diri sendiri, memberikan pembinaan moral, agama dan hukum kepada remaja supaya remaja menjauhkan diri dari melakukan tindakan kriminal. Pentingnya kasih sayang dari orang tua sehingga hubungan keluarga jadi harmonis dan remaja merasa nyaman berbagi cerita dan masalahnya dengan keluarga, perhatian dan pengawasan orang tua juga tidak boleh hanya sebatas memerintah tetapi juga harus mengarahkan anak. Setiap orang tua hendaknya menerapkan kontrol sosial dalam keluarga. (Ariyanik & Suhartini, 2012) mengungkapkan di dalam suatu keluarga diperlukan kontrol sosial agar anak bisa berperilaku sesuai dengan aturan yang telah ditentukan oleh masyarakat.

Remaja harus lebih selektif dalam masalah pergaulan agar terjerumus pada perbuatan negative tersebut. Pemerintah juga sebaiknya menyediakan sarana dan prasarana yang memadai bagi remaja dengan tujuan agar remaja dapat memanfaatkan waktunya untuk kegiatan yang lebih bermanfaat guna menyalurkan minat dan bakatnya. Sarana dan prasarana bisa berupa gedung olahraga, balai pemuda, sanggar kesenian dan lain-lain. Dengan adanya kegiatan yang positif, produktif serta kreatif remaja pasti akan terhindar dari yang namanya kenakalan remaja. Selain itu bisa juga dengan memblokir media informasi yang sekiranya membawa dampak negatif seperti media sosial yang memuat informasi pornografi dan kekerasan. Dan yang terakhir bisa dari kerjasama yang erat antara keluarga, sekolah dan masyarakat dalam mengawasi remaja. Seperti dengan mengadakan bisa seminar mengenai bahayanya narkoba, rokok, seks bebas, pornografi dan lain-lain.

**KESIMPULAN**

Kenakalan remaja merupakan salah satu dari banyaknya bentuk patologi sosial. Patologi sosial itu sendiri adalah ilmu yang membahas tentang penyakit sosial dalam masyarakat. Masa remaja merupakan masa dimana anak-anak cenderung ingin berbuat sesuka hati dan tidak lagi mau diatur-atur oleh orang tua. Masa remaja disebut juga sebagai masa pubertas dan anak-anak pada masa itu cenderung bersifat labil. Remaja yang masih labil akan mudah terpengaruh pada tindakan kenakalan remaja. Penyebab kenakalan remaja ada berbagai macam seperti kurang kuatnya dasar iman dan pendirian remaja, masalah dalam keluarga, pergaulan yang salah serta karena dampak dari penyalahgunaan teknologi. Adapun bentuk-bentuk kenakalan remaja seperti pembullyan (perundungan) terhadap teman yang dianggap lemah, tawuran antar-pelajar, balapan liar, penggunaan narkotika dan obat-obatan yang terlarang, pencurian dan perampokan, seks bebas dan kehamilan usia dini serta masih banyak lagi. Jika kenakalan remaja dibiarkan berlarut-larut maka akan bisa mengancam masa depan bangsa.. Oleh karena itu kita sebagai generasi muda harus menghindari kenakalan remaja yang merupakan penyakit dalam masyarakat. Tanamkan prinsip pada diri sendiri untuk berani menjadi baik. Ketika kita memiliki prinsip untuk menjadi diri yang lebih baik dan bermanfaat pasti kita akan terhindar dari yang namanya kenakalan remaja.

**DAFTAR REFERENSI**

- [1] Ariyanik, S., & Suhartini, E. (2012). Fenomena Kenakalan Remaja Di Desa Wonorejo Kabupaten Situbondo. *Jurnal Entitas Sosiologi* , 19.
- [2] Burlian, P. (2016). *Patologi Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [3] Diana, A. D. (2017). Kecenderungan Kenakalan Remaja Ditinjau Dari Kekuatan Karakter Dan Persepsi Komunikasi Empatik Orangtua. *Jurnal Psikologi Integratif* , 48.
- [4] Fajarini, U. (2019). Patologi Sosial dan Dampaknya Terhadap Remaja. *Jurnal Harkat : Media Komunikasi Gender* , 8-9.
- [5] Kartono, K. (2008). *Patologi Sosial 2, Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- [6] Kartono, K. (2011). *Patologi Sosial 3 : Gangguan-Gangguan Kejiwaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [7] Nasional, D. P. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- [8] Nindya, & Margaretha. (2012). Hubungan antara Kekerasan Emosional pada Anak terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental* , 125.
- [9] Oktawati, W. (2017). Kenakalan Remaja di Desa Sungai Paku (Studi Kasus SMP 4 Kampar Kiri Kabupaten Kampar). *JOM FISIP* , 7.
- [10] Purwandari. (2011). Keluarga, Kontrol Sosial vdan "Strain" : Model Kontinuitas Delinquency Remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia* , 28-44.
- [11] Purwaningtyas, F. D. (2020). Pengasuhan Permissive Orang Tua dan Kenakalan Pada Remaja. *Jurnal Penelitian Psikologi* , 5.
- [12] Rahman, A. (2016). Pengaruh Negatif Era Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Remaja (Perspektif Pendidikan Islam). *Jurnal Studi Pendidikan* , 21.
- [13] Ridwan, & Kader, A. (2019, Maret 2). *Patologi Sosial Masyarakat (Studi Kasus di Kecamatan Wera-Ambalawi)*. Retrieved November 17, 2021, from iaimbima: <http://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/sangaji/article/view/486/361>

- [14] Sarwono, S. (1989). Psikologi Remaja. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [15] Senadi, W. A., & Reumi, T. A. (2018). Penanggulangan Delinquency (Kenakalan Anak Dan Remaja), Dampak Dan Penanganannya. Jurnal Pengabdian Papua , 106.
- [16] Sudarsono. (2012). Kenakalan Remaja. Jakarta: Rineka Cipta.
- [17] Suhaida, S., Hos, J., & Upe, A. (2018). Pergaulan Bebas di Kalangan Pelajar (Studi Kasus di Desa Masaloka Kecamatan Kepulauan Masaloka Raya Kabupaten Bomabana. Neo Societal , 426-427.
- [18] Suriyani. (2013). Perspektif Perilaku Menyimpang Anak Remaja: Studi Berbagai Masalah Sosial. Journal UIN Allauddin , 119.
- [19] Syarbaini, S., & Fathkuri. (2016). Teori Sosiologi Suatu Pengantar. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [20] Utami, A. C., & Raharjo, S. T. (2019). Pola Asuh Orang Tua dan Kenakalan Remaja. Jurnal Pekerjaan Sosial , 155.
- [21] Wilis, S. (2012). Remaja dan Masalahnya. Bandung: Alfabeta.
- [22] Wuryati. (2012). Fenomena Perilaku Menyimpang Remaja di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal. Journal of Educational Social Studies , 74.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN